



Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

The Relationship Between Social Interaction And The Quality Of Life Of The Elderly In Ceurih Village Ulee Kareng District Banda Aceh City

Muhammad Iqbal S

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Azhar Mu'alim

Ilmu Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam

Yadi Putra

Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Korespondensi penulis: iqbalners_psik@abulyatama.ac.id

Abstract:

Introduction: The aging process causes the elderly to slowly withdraw from social, having a detrimental effect on their capacity to interact with others. Social interaction which is a crucial aspect of interpersonal interaction can improve elderly people's quality of life. lack it Social interaction makes elderly lonely and frequently affects the health and social roles in society to decline. This study's objective was to ascertain the relationship between social interaction and elderly quality of life.

Methods: The research design It's a comparative descriptive with approach cross-sectional study. According to the total number of elderly people registered at the Posbindu Ceurih Village, the population in the study amounted to 45 respondents. Sampling with total sampling and the accidental sampling techniques. The research was conducted out by 18 to 30 December 2022. Methods of data collection with social interaction questionnaires and WHOQOL questionnaires to quality of life.

Result: The research's result, the majority of elderly people's social interactions (29 respondents, or 64.4%) fell into unfavorable category, while (27 respondents, or 60%) reported that their quality of life was generally good.

Conclusion: The research results of the correlation test indicate that there is a relationship between social interaction and the quality of life of the elderly (p value=0,000). Suggestions: It is desired that the Ulee Kareng Health Center and village cadres can add and include schedules for the daily activities of the elderly so that the elderly can often gather and interact with each other which is their daily routine

Keywords: Social Interaction, Quality Of Life, Elderly

Abstrak:

Latar Belakang: Perubahan yang di alami lansia secara perlahan bias menarik diri dari masyarakat yang mempengaruhi interaksi sosialnya. Interaksi sosial yang merupakan bagian terjalannya komunikasi dapat berdampak pada kualitas hidup lansia. Kurangnya interaksi sosial membuat lansia merasakan suasana kesepian dan cenderung mengarah pada penurunan kesehatan dan peran social di masyarakat.

Tujuan: Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di desa ceurih kecamatan ulee kareng Kota Banda Aceh.

Metode: Desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian berjumlah 45 responden yang diambil berdasarkan jumlah lansia yang terdaftar di Posbindu Desa Ceurih. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan teknik pengambilan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 sampai 30 Desember 2022. Pengumpulan data dengan kuesioner interaksi sosial dan WHOQOL (*World Health Organization*) kualitas hidup.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa interaksi social lansia sebagian besar berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 29 responden (64,4%) dan kualitas hidup lansia sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (60%).

Simpulan: Hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia (p -value=0,000). Saran, diharapkan kepada Puskesmas Ulee Kareng dan Kader desa agar dapat menambah dan memasukkan jadwal aktifitas kegiatan harian lansia sehingga lansia dapat sering berkumpul dan saling berinteraksi satu sama lain yang menjadi rutinitas keseharian lansia

Kata kunci: Interaksi Sosial, Kualitas Hidup, Lansia

PENDAHULUAN

Masalah Penduduk lanjut usia semakin tahun ke tahun jumlahnya meningkat di banyak negara termasuk negara Indonesia. Jumlah lanjut usia diatas 60 tahun diprediksi meningkat menjadi 20% di tahun 2015-2050. Populasi lansia di Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina. *World Health Organization* (2012) mencatat bahwa terdapat 600 juta lansia di seluruh dunia. Indonesia negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, memiliki riwayat peningkatan jumlah lansia yang signifikan yang berdampak pada peningkatan angka Usia Harapan Hidup (Kemenkes, 2015).

Pada tahun 2019, presentase lansia di Indonesia mencapai 9.60% atau sekitar 25.64 juta orang (BPS, 2019). Badan Keluarga Berencana Nasional mengatakan dengan meningkatnya jumlah populasi dan angka usia harapan hidup usia lanjut mengakibatkan berbagai masalah seperti masalah kesehatan, psikologis, dan sosial ekonomi akan dirasakan oleh lansia (Salamah, 2012).

Masalah psikologis pada lansia merupakan salah satu proses penuaan yang akan dialami oleh semua lansia. Lansia akan mengalami perubahan psikologis seperti *short term memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan. Masalah ini biasanya terjadi karena transisi peran pada lingkungan sosial dan secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyendiri dan merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Noorkasiani, 2013).

Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyendiri dan merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Pada umumnya kualitas hidup lansia menjadi menurun karena pada masa usia lanjut biasanya lansia akan mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam melakukan suatu hal (Maryam, 2008).

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup adalah suatu persepsi individu yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian dalam kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dibutuhkan perawatan dimana peran keluarga dan lansia sangat dibutuhkan untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup dan interaksi sosial ini bisa saja terjadi karena lansia melakukan adaptasi dengan lingkungan masyarakat (Demartoto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Andesty (2018) tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia, menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia mempunyai hubungan yang signifikan. Karena semakin buruk interaksi sosial maka kualitas hidupnya menjadi rendah. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, kunjungan lansia melakukan rawat jalan berjumlah 298 orang perbulan (Data Bulan Februari 2022). lansia yang datang rutin untuk mengecek kesehatannya adalah lansia yang memiliki motivasi yang baik untuk mengetahui status kesehatannya, sebagian besar lansia datang pada saat lansia mengalami keluhan fisik dan data Posbindu di Desa Ceurih terdaftar 45 lansia. Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab program lansia di puskesmas tersebut, kunjungan lansia masih jauh dari target yang di harapkan oleh sebab itu Puskesmas dapat memantau kesehatan lansia berkelanjutan dari program Posbindu.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 8 orang lansia di posyandu lansia Desa ceurih, di dapatkan ke-8 lansia mengemukakan lansia merasa sudah tidak mampu melakukan kegiatan apapun dalam suatu kegiatan di lingkungan, lansia malas untuk beraktivitas di luar rumah karena keterbatasan fisik, walaupun keluar hanya duduk di teras rumah, lansia sangat bergantung dengan keluarga dirumah untuk berjalan maupun beraktivitas, lansia menganggap kehidupannya sudah tidak berarti bagi orang lain karena sering sakit dan sering menyusahkan keluarga karena keterbatasan dalam berjalan dan melakukan aktifitas seperti dahulu. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang “Hubungan Interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar pada Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng berjumlah sebanyak 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner interaksi sosial dalam bentuk skala likert dan kuesioner kualitas hidup di adopsi dari WHOQOL (*World Health Organization*).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh yang dilakukan pada tanggal 18 sampai dengan 30 Desember 2022. Hasil analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat untuk menghitung distribusi

frekuensi dan persentase dari tiap variabel, dan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng sebanyak 45 responden menunjukkan bahwa hasil penelitian terdiri dari data demografi responden, analisa data univariat dan analisa data bivariat yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisa Univariat

Tabel 1 | Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia Di Posbindu Desa Ceurih

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Umur 60-74 tahun	45	100
2	Jeniskelamin Laki-laki Perempuan	11 34	24,4 75,6
3	Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi) Menengah (SMA) Dasar (SD/SMP)	6 24 15	13,3 53,3 33,3
4	Pekerjaan Tidak bekerja Pensiunan IRT Pegawai Swasta	19 10 12 4	42,2 22,2 26,7 8,9
5	Status perkawinan Kawin Tidakkawin	45 0	100 0
6	Serumah dengan Keluarga/Anak Jumlah	45 45	100 100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur 60-74 tahun sebanyak 45 responden (100%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (75,6%), sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 24 responden (53,3%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 19 responden (42,2%), sebagian besar responden memiliki status perkawinan adalah kawin sebanyak 45 responden (100%), dan sebagian besar tinggal dengan keluarga/anak sebanyak 45 responden (100%)

Tabel 2 | Distribusi Frekuensi Data Interaksi Sosial Lansia Di Posbindu Desa Ceurih

No	Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase
1	Baik	16	35,6
2	Kurang	29	64,4
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden memiliki interaksi social pada kategori kurang yaitu sebanyak 29 responden (64,4%) dan pada kategori baik hanya sebanyak 16responden (35,6%)

Tabel 3 | Distribusi Frekuensi Data Kualitas Hidup Lansia Responden Di Posbindu Desa Ceurih

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
1	Kurang baik	6	13,3
2	Cukup baik	9	20
3	Baik	27	60
4	Sangat baik	3	6,7
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar kualitas hidup responden berada pada kategori baik sebanyak 27 responden (60%), cukup baik 9 responden (20%), kurang baik 6 responden (13,3%) dan yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 responden (6,7%)

Analisa Bivariat

Tabel 4 | Hasil Analisis Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Responden Di Posbindu Desa Ceurih

No	Interaksi sosial	Kualitas Hidup Lansia								Total		p-value
		Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik		f	%	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	0	0	1	6,3	13	81,3	2	12,5	16	100	0,000
2	Kurang	6	20,7	8	27,8	14	48,2	1	3,4	29	100	
	Jumlah	6	13,3	9	20	27	60	3	6,7	45	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden, 16 responden yang memiliki interaksi sosial baik cenderung lebih banyak memiliki kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 13 responden (81,3%) dan 1 responden (6,3%) memiliki kualitas hidup pada kategori cukup baik, dibandingkan dengan 29 responden yang memiliki interaksi sosial kurang yang memiliki kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 14 responden (48,2%) dan 6

responden (20,7%) memiliki kualitas hidup pada kategori kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Hasil penelitian pada tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa dari 16 responden yang memiliki interaksi sosial baik cenderung lebih banyak memiliki kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 13 responden (81,3%) dan 1 responden (6,3%) memiliki kualitas hidup pada kategori cukup baik, dibandingkan dengan 29 responden yang memiliki interaksi sosial kurang yang memiliki kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 14 responden (48,2%) dan 6 responden (20,7%) memiliki kualitas hidup pada kategori kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *regresi linear sederhana* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Interaksi social merupakan suatu hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi social adalah hubungan antar sesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan social dinamis yang menyangkut hubungan orang- perorangan antar kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia (Wahit & Mubaraq, 2013).

Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan (*health-related quality of life*) menggambarkan pandangan individu atau keluarganya tentang tingkat kesehatan individu tersebut setelah mengalami suatu penyakit dan mendapatkan suatu bentuk pengelolaan. *Health-related quality of life* menggambarkan komponen sehat dan fungsional multidimensi seperti fisik, emosi, mental, sosial dan perilaku yang dipersepsikan oleh pasien atau orang lain di sekitar pasien (Aliyono, 2012).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam hidup yang ditinjau dari konteks budaya dan system nilai dimana lansia tinggal, berhubungan dengan standard hidup, harapan, kesenangan dan perhatian lansia. Hal ini merupakan konsep tingkatan, terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan hubungan kepada karakteristik lingkungan lansia. Setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya, jika menghadapi dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya, tetapi

lain halnya jika menghadapi dengan negatif maka akan buruk pula kualitas hidupnya (Tarwoto dan Wartonah, 2011).

Kualitas hidup lansia merupakan tingkat kesejahteraan dan kepuasan dengan peristiwa atau kondisi yang dialami lansia, dipengaruhi penyakit atau pengobatan yang sedang dijalani. Kualitas hidup pada lansia ini bias didapatkan dari kesejahteraan hidup lansia, emosi, fisik, pekerjaan, kognitif dan kehidupan sosial. Kualitas merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan tindakan suatu pelayanan kesehatan selain morbiditas, mortalitas, fertilitasi, serta kecacatan (Yulikasari, Rahmawati, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah tentang “Kualitas hidup lansia” dengan metode penelitian analitik kolerasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik *non probability sampling type purposive sampling* pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Uji yang dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Menunjukkan nilai $p=0,000$ dimana H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh factor fisik terhadap kualitas hidup lansia dengan keeratan hubungan sebesar $r=0,753$ (Bariyah, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katuk tentang “Hubungan interaksi social dengan kualitas hidup lansia di BPLU Provinsi Sulawesi Utara” terhadap 35 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi social dengan kualitas hidup lansia dengan nilai $p=0,004$ (Katuk, 2017).

Asumsi peneliti, adanya hubungan interaksi social dengan kualitas hidup lansia di Posbiindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dikarenakan dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lansia yang memiliki kualitas hidup baik maka semakin baik juga interkasi sosial yang di miliki lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik maka semakin kurangnya interkasi sosialnya, umumnya kualitas hidup lansia menjadi menurun karena lansia mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu hal dalam kekuatannya. Lansia yang aktif dengan keterlibatan sosial memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi serta kesehatan mental baik dan lebih positif dari lansia yang kurang terlibat secara social. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dibutuhkan perawatan dimana peran keluarga sangat dibutuhkan karena merupakan orang yang paling terdekat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah lingkungan terutama lingkungan tempat tinggal. Perbedaan lingkungan tempat tinggal lansia akan dapat mempengaruhi lansia untuk beradaptasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 18 smapai dengan 30 Desember 2022 dengan jumlah responden lansia sebanyak 45 orang, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posbindu Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng dengan nilai $p\text{-value}=0,000$.

SARAN

Diharapkan kepada lansia Desa Ceurih, walaupun terdapat kelemahan fisik yang dialami lansia saat ini agar dapat mengikuti kegiatan, melakukan rutinifitas peran di keluarga dan melakukan aktifitas di lingkungan demi terjalannya komunikasi yang baik di masyarakat sehingga dapat merasakan pergaulan dalam berinteraksi sosial untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik lagi dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meneruskan variable kualitas hidup lansia yang lebih kompleks dengan meningkatkan interaksi social dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia

APRESIASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Dr. Lensoni, M.Kes yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini sebagai kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri darma perguruan tinggi dan terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas tempat penelitian yang sudah banyak membantu memfasilitasi dalam proses pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyono, Yosie Y, dkk. (2012). Studi Deskriptif Kualitas Hidup di Surabaya. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Surabaya
- Andesty D & Syahrul F. 2018. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. Universitas Airlangga
- Demartoto. (2013). Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia (Suatu kajian Sosiologis). UNS Press. Universitas Sebelas Maret
- Kemendes Republik Indonesia. (2015). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Kemendes Republik Indonesia
- Mario E. Katuuk. (2017). Hubungan Iteraksi Social Dengan Kualitas Hidup Lansia Di BPLU Provinsi Sulawesi Utara. *e-Journal Keperawatan*. Universitas Sam Ratulangi
- Maryam. (2015). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika
- Noorkasiani. (2013). Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Rohmah, Nur Ika A, dkk. (2012). Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Malang

- Salamah. (2005). Kondisi Psikis Dan Alternatif Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial Lansia Di Panti Wredha. Jurnal PKS
- Yulikasari Rahmawati. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Kelurahan Gayam Kab. Sukoharjo. 2015. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahit, Mubaraq. (2013). Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2: Teori dan Aplikasi dalam Praktik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Keluarga. Jakarta: Sagung Seto.